

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran *Picture And Picture*

a. Pengertian model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai karangan konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹

Menurut Suprijono, metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat

¹ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* (Surabaya: Pustaka Belajar. 2009) hal. 65

catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Setelah itu peserta didik ditanya gambar-gambar tersebut. *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pada model ini peserta didik diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.²

Picture and Picture merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.³ Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, peserta didik mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi

² Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal 18.

³ Gusti Ayu Bintang Yuniari, *Penerapan Model Picture and Picture Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017* Vol 7, No. 2, 2017, hal 4.

lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.⁴ Model pembelajaran ini seperti halnya *Example non Example* didasarkan atas contoh. Namun, contoh pada model ini lebih ditekankan pada gambar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah pembelajaran berkelompok yang mengutamakan gambar dalam proses pembelajarannya dan peserta didik dilatih berfikir secara logis dan sistematis.

b. Kelebihan dan kekurangan *picture and picture*

Menurut Istarani pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan metode *picture and picture* diantaranya:

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu
- 2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari
- 3) Dapat meningkatkan daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh pendidik untuk menganalisis gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh peserta didik.

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 123.

Sedangkan kelemahan pembelajaran *picture and picture* diantaranya:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi peserta didik yang dimiliki
- 3) Baik pendidik maupun peserta didik yang kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.⁵

c. Langkah-langkah penerapan model *picture and picture*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut

⁵ Fitriyana, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah*.

⁶ Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Perencanaan Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hal. 81.

- 6) Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- 7) Kesimpulan.

Menurut Aris Shoimin langkah-langkah penerapan model pembelajaran Picture and Picture dapat dilihat sebagai berikut:⁷

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasi.

- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.

- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi

Dalam proses penyajian materi, peserta didik diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh temannya

- 4) Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis

⁷ Aris Shoimin, Op. Cit, h. 123.

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat peserta didik merasa dihukum

- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Setelah itu ajaklah peserta didik untuk mencamtumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai

- 6) Dari ulasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam proses diskusi dan pemahaman gambar, guru harus memberikan penekanan pada konseptual yang ingin dicapai

- 7) Kesimpulan dan rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan peserta didik. Guru membantu dalam proses pembuat kesimpulan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas , maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah guru menyampaikan kompetensi dasar, menyajikan materi, guru menunjukkan gambar, guru menunjuk/ memanggil peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan dasar pengurutan gambar tersebut, dari alasan/gambar guru menanamkan konsep materi yang diajarkan, membuat kesimpulan bersama-sama

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan). Setiap proses belajar akan selalu menghasilkan hasil belajar yang dapat diukur dan dapat dikatakan sebagai hasil belajar.⁸

Hamalik mengemukakan, bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Selanjutnya Sanjaya mengemukakan bahwa hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance peserta didik. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*). Sedangkan istilah-istilah untuk tingkah laku yang tidak menggambarkan indikator

⁸ Vina Rahmayyanti, "pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atau upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar", *Jurnal SAP Vol 1 No 2, 2016*, hal. 212-213

hasil belajar adalah mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-ngira, dan lain sebagainya.⁹

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif SKI yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif adalah tes.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Faktor internal faktor yang ada dalam diri peserta didik, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Adapun faktor jasmani (fisiologis) meliputi kesehatan tubuh, sedangkan faktor rohani (psikologis) yang terdiri dari inteligensi peserta didik/tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

⁹ Affandi Muhammad, Evi, Oktavina. *Model dan metode pembelajaran di sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS 2013),hal 4-5

- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar peserta didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, sedangkan faktor sekolah meliputi dari metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah. Adapun faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dengan masyarakat, teman beergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kekuatan pembelajaran.

3. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

a. Definisi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Syajarah*”. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah.¹⁰ Sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau dan dikenag sampai masa kini

Kata “Islam” dalam sejarah kebudayaan Islam memiliki makna yang sangat luas. Memiliki pengertian bahwa kebudayaan tersebut

¹⁰ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009), hal 3

dihasilkan oleh orang Islam dan makna bahwa sejarah Islam rujuknya adalah Islam sebagai sumber nilai. Artinya Islam menjadi sumber nilai kebudayaan tersebut. sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri peserta didik, pendidik dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktis, belajar, ujian dan sebagainya.¹¹

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal 57

karena itu dalam tema-tema tertentu indikator kebersihan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

5. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Secara Umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan metode yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. *Picture and picture* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar kemudian dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar, yaitu *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan peserta didiklah yang akan mengurutkan gambar tersebut, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.¹²

Materi sejarah kebudayaan Islam yang bersifat pengetahuan, akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media seperti *Picture and picture*, sehingga peserta didik akan lebih paham dalam menangkap materi-materi pada sejarah kebudayaan Islam. Adapun pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap minat belajar, pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and*

¹² Uun Jamilatun Sadiyah dan Nawawi, “Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AP3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) Veteran Cirebon,” salam *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, vol. 11, Hal, 11.

picture terhadap hasil belajar, pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap minat dan hasil belajar berdasarkan uraian dan teori penulis:

- a. Pengaruh mode pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Model pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang menekankan pada aktivitas belajar kelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. *Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.¹³ Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat diawali dengan menampilkan gambar untuk merangsang peserta didik agar dapat menggali konsep-konsep yang ada. Peserta didik dapat menemukan struktur kalimat melalui gambar tersebut. Pada tahap analitik, peserta didik melakukan proses analitik struktur kalimat kedalam satuan yang lebih kecil. Pada tahap sintesis, yaitu siswa menemukan kembali struktur kalimat secara utuh berdasarkan gambar. Tahap tahap tersebut akan menghasilkan hasil belajar jadi terdapat pengaruh *picture and picture* terdapat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 122

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang mengupas tentang metode kooperatif tipe picture and picture, dengan disajikan pada table dibawah ini yaitu :

1. Zulfahmi Syam Pramesti dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap ketrampilan menulis paragraph siswa kelas III madrasah ibtidaiyah Al-Hidayah”. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t hitung = 79,92 dan nilai t tabel = 71,89 Dengan demikian t hitung > t tabel , sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture berpengaruh terhadap keterampilan menulis paragraph siswa kelas III semester ganjil di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah.¹⁴
2. Yulдина Husna Ritonga dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII MTs N1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t hitung = 1, 378 dan nilai t tabel = 71,966 Dengan demikian t hitung > t tabel , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap kreativitas siswa pada materi kubus dan balok kelas VIII MTs N1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁵

¹⁴ Zulfahmi Syam Pramesti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Paragraph Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

¹⁵ Yulда Husna Ritonga, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap kreatifitas Siswa Pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII MTsN 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

3. Kamalia Ajjah dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Model Picture and Picture Berbantu Media Animasi Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII MTs Darul Amin Palangka”. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t hitung = 1,33 dan nilai t tabel = 1,67 Dengan demikian t hitung $>$ t tabel , sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture berpengaruh terhadap keaktifan dan prestasi belajar materi system pencernaan kelas VIII MTs Darul Amin Palangka Raya.¹⁶
4. Suci Nurlita Alifah dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi kelas VII SMP Risalatul Ummah Cisolok Tahun Pelajaran 2017/2018” Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistic thiung $>$ ttabel yaitu $18,14 > 2,042$ dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 32. Hasil pemerolehan rata-rata siswa pada saat prates sebesar 70,9 dan nilai rata-rata sebesar 84. Demikian adanya peningkatan sebesar 13.1 model pembelajaran Picture and Picture dalam proses pembelajaran efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII B SMP Risalatul Ummah Cisolok tahun pelajaran 2017/2018.¹⁷

¹⁶ Kamila Ajjah, *Pengaruh Model Picture and Picture Berbantu Media Animasi Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII MTs Darul Amin Palangka*, (Palangka Raya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

¹⁷ Suci Nurlita Alfiah, *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Kelas VII SMP Risalatul Ummah Cisolok Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Sukabumi, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

5. Jurnal Rahmadi yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cacat Mata. Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. persentase tingkat ketuntasan 63% atau 17 siswa mencapai KKM. Siklus II hasil belajarsiswa secara individual 3 siswa tidak mencapai KKM dan dengan persentase tingkat ketuntasan 88% atau 24 siswa mencapai KKM. Siklus III secara individual 27 siswa mencapai KKM dengan tingkat ketuntasan 100%.¹⁸

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul penelitian	Hasil Penelituian	Persamaan	Perbedaan
Zulfahmi Syam Pramesti dalam skripsinya yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap ketrampilan menulis paragraph siswa kelas III madrasah ibtidaiyah Al-Hidayah	Hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t hitung = 79,92 dan nilai t tabel = 71,89 Dengan demikian t hitung > t tabel , sehingga disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture berpengaruh terhadap keterampilan menulis paragraph siswa kelas III semester ganjil di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah.	- Terdapat persamaan pada metode yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>	-Terdapat perbedaan mata pelajaran pada objek, lokasi yang dijadikan penelitian dan waktu pelaksanaan

¹⁸ Rahmadi, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cacat Mata*. Jurnal Seminar Nasional II USM, Vol. 1, Oktober 2017.

Judul penelitian	Hasil Penelutuan	Persamaan	Perbedaan
Yuldina Husna Ritonga dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII MTs N1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017	Hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t hitung = 1,378 dan nilai t tabel = 71,966 Dengan demikian t hitung > t tabel , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap kreativitas siswa pada materi kubus dan balok kelas VIII MTs N1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017	- Terdapat persamaan pada metode yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> .	- Terdapat perbedaan mata pelajaran pada objek, lokasi yang dijadikan penelitian dan waktu pelaksanaan
Kamalia Ajijah dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Picture and Picture Berbantu Media Animasi Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII MTs Darul Amin Palangka	Hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai t hitung = 1,33 dan nilai t tabel = 1,67 Dengan demikian t hitung > t tabel , sehingga disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture berpengaruh terhadap keaktifan dan prestasi belajar materi system pencernaan kelas VIII MTs Darul Amin Palangka Raya.	- Terdapat persamaan pada metode yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> .	- Terdapat perbedaan mata pelajaran pada objek, lokasi yang dijadikan penelitian dan waktu pelaksanaan
Suci Nurlita Alifah dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi kelas VII SMP Risalatul Ummah	Hasil uji statistic thitung > t tabel yaitu 18,14 > 2,042 dengan taraf signifikan 5% dengan derajat 32. hasil pemerolehan rata-rata siswa pada saat prates sebesar	- Terdapat persamaan pada metode yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture</i>	- Terdapat perbedaan mata pelajaran pada objek, lokasi yang dijadikan penelitian dan waktu pelaksanaan

Judul penelitian	Hasil Penelitiuan	Persamaan	Perbedaan
Cisolok Tahun Pelajaran 2017/2018	70,9 dan nilai rata-rata sebesar 84. Demikian adanya peningkatan sebesar 13.1 model pembelajaran Picture and Picture dalam proses pembelajaran efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII B SMP Risalatul Ummah Cisolok tahun pelajaran 2017/2018.	<i>and picture.</i>	
Jurnal Rahmadi yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cacat Mata.	hasil belajar siswa sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. persentase tingkat ketuntasan 63% atau 17 siswa mencapai KKM. Siklus II hasil belajarsiswa secara individual 3 siswa tidak mencapai KKM dan dengan persentase tingkat ketuntasan 88% atau 24 siswa mencapai KKM. Siklus III secara individual 27 siswa mencapai KKM dengan tingkat ketuntasan 100%.	- Terdapat persamaan pada metode yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture.</i> - Terdapat persamaan pada variable yaitu hasil belajar	- Terdapat perbedaan mata pelajaran pada objek, lokasi yang dijadikan penelitian dan waktu pelaksanaan

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu yang relevan tersebut. perbedaan utama yaitu pada mata pelajaran yang digunakan, rumusan masalah yang dikaji, lokasi dan waktu penelitian yang dipilih, metode yang digunakan, variabel yang dipilih dan metode pengumpulan data yang

dipakai. Persamaan umum yang ada antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah model pembelajaran yang digunakan sama dan satu variabel bebas yang digunakan sama yaitu meneliti tentang hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu.

C. Kerangka Berfikir penelitian

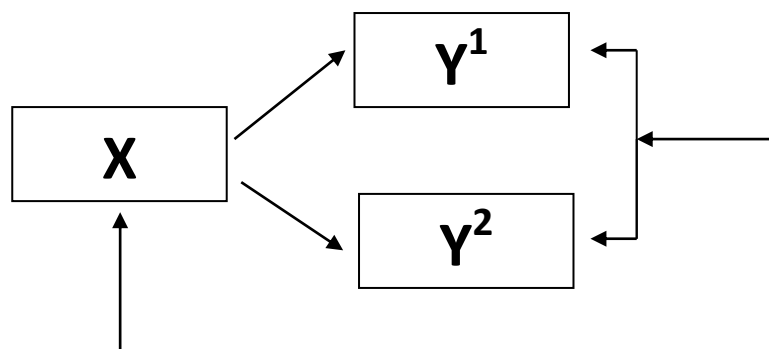
Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Perolehan minat dan hasil belajar SKI kelas VIII MTs N 6 Tulungagung masih rendah. Rendahnya hasil belajar SKI peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun luar peserta didik. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran yaitu merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran secara kelompok yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini berfokus pada penggunaan kelompok-kelompok kecil peserta didik untuk bekerja dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu fokus yang diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Picture and Picture.

Model pembelajaran kooperatif Picture and Picture merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dapat membangun ketertarikan bagi peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran Picture and Picture diharapkan sesuai

diterapkan dalam pembelajaran SKI karena model ini membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar, dalam keegiatan belajarnya menuntut peserta didik untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, tanggung jawab dn melatih peserta didik berfikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan bentuk variable bebas dan terikat. Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *picture and picture* seangkan Variabel terikatnya (Y^1) adalah minat belajar dan cariabel terikat (Y^2) adalah hasil belajar.

Gambar 2.1 Hubungan Variabel



Keterangan :

X : Model pembelajaran kooperatif *picture and picture*

Y^1 : Minat belajar

Y^2 : Hasil Belajar

➔ : Pengaruh